



## BAB II KAJIAN PUSTAKA

© Hak cipta dimiliki oleh Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### A. Landasan Teoritis

#### 1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976; 308) menjelaskan bahwa hubungan agensi merupakan kontrak antara satu atau lebih orang (*principal*) dengan mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa layanan dan pendelegasian otoritas pengambilan keputusan atas nama mereka (*principal*). Menurut Bawekes (2018) dalam sebuah perusahaan, pemegang saham menginginkan hasil pengembalian yang tinggi dari investasinya, sedangkan manajer memiliki kepentingan tersendiri untuk memperoleh hasil atau kompensasi yang lebih

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian kali ini dalam landasan teoritis. Landasan teoritis sendiri akan berisikan konsep atau teori dasar yang relevan yang digunakan untuk mendukung hasil dan pembahasan penelitian. Selain landasan teoritis, bab ini juga akan membahas mengenai penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu akan berisikan penelitian sebelumnya yang memiliki topik yang berkaitan dengan penelitian ini yang akan diambil dari jurnal-jurnal atau skripsi lainnya.

Setelah menjelaskan mengenai landasan teoritis dan penelitian terdahulu maka akan dibahas mengenai kerangka pemikiran dan hipotesis. Kerangka pemikiran merupakan pola pikir yang akan dipaparkan untuk menunjukkan hubungan variabel yang akan diteliti. Isinya akan berupa pemetaan kerangka teoritis dari konsep atau teori yang akan digunakan, yang akan berbentuk skema dan uraian singkat. Dan hipotesis akan berisikan anggapan sementara yang akan dibuktikan dalam penelitian ini.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

tinggi atas kinerjanya. Karena perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer perusahaan maka dapat menimbulkan konflik.

Pihak manajer akan lebih mengetahui tentang informasi internal perusahaan daripada pihak pemegang saham sehingga pihak manajer memiliki kewajiban untuk menyampaikan informasi operasional perusahaan sebagai bentuk tanggungjawab yang diterima pihak manajer. Kemudian pihak pemegang saham akan menilai kinerja pihak manajer apakah sudah sesuai dengan kontrak yang telah ditetapkan bersama. Karena tanggungjawab pihak manajer tersebut maka terkadang pihak manajer akan melakukan hal yang tidak seharusnya seperti membuat kecurangan pada laporan keuangan. Kurangnya pengawasan dari pihak pemegang saham membuat pihak manajer mengambil kesempatan untuk memberikan informasi palsu karena pihak manajer lebih mengetahui informasi perusahaan secara lebih mendetail.

Menurut Eisenhardt (1989: 58) terdapat tiga dasar jenis asumsi sifat dasar manusia didalam teori keagenan yaitu:

- a. Manusia pada umumnya egois atau mementingkan diri sendiri dan tidak melihat kepentingan orang lain (*selft interest*).
  - b. Manusia memiliki intelek terbatas mengenai pemahaman pada masa yang akan datang (*bounded rationality*).
- Manusia akan selalu menghindari risiko (*risk averse*).

Dari tiga dasar jenis asumsi sifat dasar manusia dalam teori keagenan kita dapat melihat bahwa pihak manajer akan lebih mementingkan diri sendiri untuk mendapatkan keuntungan pribadi dengan cara yang tidak sesuai dengan kontrak seperti memanipulasi laporan keuangan dan memberikan informasi palsu kepada pihak pemegang saham.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta dilindungi undang-undang Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 2. Laporan Keuangan

### a. Definisi Laporan Keuangan

Menurut Pratiya & Susetyo (2018), Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk menunjukkan kondisi Kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Menurut PSAK No. 1 (2015: 2) laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

### b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dari laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Kieso et al. (2016: 5) dalam buku *Intermediate Accounting* menjelaskan bahwa elemen-elemen dari tujuan laporan keuangan dapat dilihat dari beberapa persepektif:

#### (1) Tujuan Umum (*General Purpose*)

Tujuan umum dari laporan keuangan adalah memberikan informasi pelaporan keuangan pada pengguna secara efektif, yang dapat diartikan bertujuan untuk membagikan informasi kepada pengguna dengan biaya serendah-rendahnya.

#### (2) Investor

Laporan keuangan mengidentifikasi bahwa pihak investor merupakan pihak yang paling utama atau banyak memanfaatkan laporan keuangan. Laporan keuangan yang ada akan menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### (3) Perspektif Entitas (*Entity Perspective*)

Perspektif entitas menunjukkan perusahaan akan dipandang terpisah dan berbeda dari pemiliknya (pemegang saham). Dengan kata lain aset yang dimiliki perusahaan merupakan kepemilikan dari perusahaan sedangkan pemegang saham memiliki hak klaim atas aset tersebut dalam bentuk klaim hutang atau modal.

### (4) Kebergunaan-Keputusan (*Decision-Usefulness*)

Ketertarikan investor terhadap laporan keuangan dikarenakan laporan tersebut berisikan informasi yang berguna untuk mengambil keputusan. Investor memiliki ketertarikan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas bersih dan kemampuan manajemen untuk mengembangkan dan melindungi investasi penyedia modal. Oleh karena itu laporan keuangan harus membantu investor menilai jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas masuk prospektif dari dividen atau bunga, dan proses dari penjualan, penebusan, atau jatuh tempo sekuritas atau pinjaman. Investor harus mudah memahami apa yang disajikan dalam laporan keuangan agar dapat membuat penilaian investasi.

### c. Karakteristik Laporan Keuangan

Laporan keuangan harus memiliki karakteristik kualitatif yang akan membuat informasi akuntansi menjadi lebih bermanfaat, menjamin tercapainya tujuan pelaporan keuangan, dan membedakan informasi yang berguna dari informasi yang inferior atau kurang bermanfaat dalam proses pembuatan keputusan. Menurut PSAK No. 1 (2015: 5) terdapat empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu:

#### (1) Mudah Dipahami (*Understandability*)

Informasi yang ada haruslah mudah dipahami oleh penggunanya dimana pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan/keinginan untuk mempelajari dengan ketekunan yang wajar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2) Relevan (*Relevance*)

Informasi yang ada haruslah relevan untuk mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka menilai peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi pengguna di masa lalu. Relevansi berhubungan dengan peran informasi dalam peramalan (*predictive*) dan penegasan (*confirmatory*). Relevansi informasi juga dipengaruhi oleh hakikat atau materialitas. Informasi dapat dipandang material jika terdapat kelalaian atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut yang dapat mempengaruhi keputusan dari pengguna yang dibuat berdasarkan pada informasi tersebut.

(3) Keandalan (*Reliability*)

Informasi yang ada haruslah andal yang bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yangulus dan jujur. Informasi mungkin relevan namun jika tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi akan memiliki potensi menyesatkan.

(4) Dapat Dibandingkan (*Comparability*)

Informasi yang ada haruslah dapat dibandingkan. Pengguna harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut. Informasi yang diberikan dapat saling dibandingkan antar periode maupun antar perusahaan. Ketaatan pada standar akuntansi keuangan dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dapat membantu tercapainya daya banding.

**d. Pengguna Laporan Keuangan**

Menurut PSAK No. 1(2015: 2) menyebutkan terdapat tujuh pengguna laporan keuangan yaitu investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat.

**e. Komponen Laporan Keuangan**

Menurut PSAK No. 1 paragraf 7 (2015: 2) laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen-komponen sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (1) Neraca, adalah laporan yang menunjukkan sumber daya yang dimiliki suatu perusahaan (aset), kewajiban perusahaan (pasiva), dan selisih bersih antara aset dan kewajiban, yang mewakili ekuitas atau model pemilik.
- (2) Laporan laba rugi, adalah laporan yang melaporkan pendapatan, beban, dan laba bersih suatu perusahaan.
- (3) Laporan perubahan posisi keuangan, adalah laporan untuk perubahan yang berasal dari transaksi dengan pemegang saham seperti setoran modal dan pembayaran dividen, menggambarkan jumlah keuntungan dan kerugian yang berasal dari kegiatan perusahaan selama periode yang bersangkutan.
- (4) Catatan atas laporan keuangan, adalah catatan yang meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, dan laporan arus kas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen.

### 3. Kecurangan (*Fraud*)

#### a. Definisi Kecurangan

Arens et al. (2017: 298) mendefinisikan kecurangan laporan keuangan sebagai suatu tindakan salah saji atau penghilangan jumlah yang disengaja atau pengungkapan dengan maksud menipu penggunaanya. Pelaku merupakan orang yang berhubungan dengan manajemen perusahaan. Kebanyakan kasus melibatkan salah saji yang disengaja atas jumlah daripada pengungkapan. Untuk melakukan perhitungan kecurangan laporan keuangan dapat dilakukan dengan dua cara, pertama dengan menggunakan *Beneish M-Score* yang dikembangkan oleh Beneish (1999) dan dengan menggunakan *Fraud Score* yang dikembangkan oleh Dechow et al. (2011).

*Beneish M-Score* sendiri dalam Beneish (1999) memiliki rumus:

$$M - Score = -4.84 + DSRI + GMI + AQI + SGI + DEPI + SGAI + TATA + LVGI$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Keterangan:

$$\text{Days' sales in receivables index (DSRI)} = \frac{\text{Receivables}(t)/\text{Sales}(t)}{\text{Receivables}(t-1)/\text{Sales}(t-1)}$$

$$\text{Gross margin index (GMI)} = \frac{(\text{Sales}(t-1) - \text{COGS}(t-1))/\text{Sales}(t-1)}{(\text{Sales}(t) - \text{COGS}(t))/\text{Sales}(t)}$$

$$\text{Asset quality index (AQI)} = \frac{1 - (\text{Current assets}(t) + \text{PP\&E}(t)) / \text{Total assets}(t)}{1 - (\text{Current assets}(t-1) + \text{PP\&E}(t-1)) / \text{Total assets}(t-1)}$$

$$\text{Sales growth index (SGI)} = \frac{\text{Sales}(t)}{\text{Sales}(t-1)}$$

$$\text{Depreciation index (DEPI)} = \frac{\text{Depreciation}(t-1) / (\text{Depreciation}(t-1) + \text{PP\&E}(t-1))}{\text{Depreciation}(t) / (\text{Depreciation}(t) + \text{PP\&E}(t))}$$

*Sales, general, and administrative expenses index (SGAI)*

$$\frac{\text{Sales, general, and administrative expenses}(t) / \text{Sales}(t)}{\text{Sales, general, and administrative expenses}(t-1) / \text{Sales}(t-1)}$$

$$\text{Leverage index (LVGI)} = \frac{\text{LTD}(t) + \text{Current liabilities}(t) / \text{Total assets}(t)}{\text{LTD}(t-1) + \text{Current liabilities}(t-1) / \text{Total assets}(t-1)}$$

*Total accrual to total assets (TATA)*

$$\frac{\Delta \text{CA}(t) - \Delta \text{CL}(t) - \Delta \text{Current maturities of LTD}(t) - \Delta \text{Income tax payable}(t) - \text{Dep\&Amor}(t)}{\text{Total assets}}$$

Indikasi yang digunakan dalam *M-Score* adalah jika nilainya lebih dari -2.22 maka perusahaan terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan.

2. Rumus dalam *Fraud Score* (Dechow, 2011) adalah:

$$F - \text{Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Firm Performance}$$

Rumus *Accrual quality* atau *RSST accrual* adalah:

$$\text{RSST accrual} = \frac{\Delta \text{WC} + \Delta \text{NCO} + \Delta \text{FIN}}{\text{Average Total Assets}}$$

Keterangan:

$$\text{WC (Working Capital)} = \Delta \text{COA} - \Delta \text{COL (Current Assets - Current Liabilities)}$$

$$\text{NCO (Non-Current Operating)} = \Delta \text{NCOA} - \Delta \text{NCOL} ((\text{Total Assets} - \text{Current Assets Investment}) - (\text{Total Liabilities} - \text{Current Liabilities} - \text{Long Term Debt}))$$

$$\text{FIN (Financial Accrual)} = (\text{STI} + \Delta \text{LTI}) - \Delta \text{FINL (Total Investment - Total Liabilities)}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Firm performance dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Firm Performance} = \text{Change in Receivable} + \text{Change in Inventories} + \text{Change in Cash Sales} + \text{Change in Earnings}$$

Keterangan:

$$\text{Change in receivable} = \frac{\Delta \text{Receivables}}{\text{Average Total Assets}}$$

$$\text{Change in inventories} = \frac{\Delta \text{Inventories}}{\text{Average Total Assets}}$$

$$\text{Change in cash sales} = \frac{\Delta \text{Sales}}{\text{Sales (t)}} - \frac{\Delta \text{Receivables}}{\text{Receivables (t)}}$$

$$\text{Change in earnings} = \frac{\text{Earnings (t)}}{\text{Average Total Assets (t)}} - \frac{\text{Earnings (t-1)}}{\text{Average Total Assets (t-1)}}$$

Indikasi *F-Score* adalah jika nilai lebih dari 1 maka perusahaan tersebut terindikasi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

#### b. Jenis-Jenis Kecurangan

ACFE mengklasifikasikan jenis kecurangan menjadi *fraud tree*. Terdapat 3 cabang utama kecurangan yaitu penyimpangan atas aset, kecurangan laporan keuangan dan korupsi.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

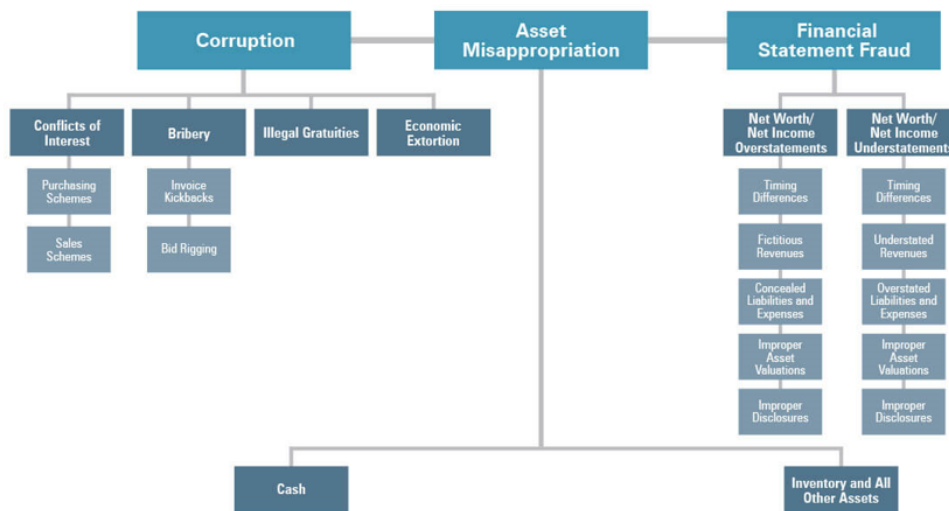




Gambar 2.1

FRAUD TREE

THE FRAUD TREE  
OCCUPATIONAL FRAUD AND ABUSE CLASSIFICATION SYSTEM



Sumber: <https://www.acfe.com/rtn2016/images/fraud-tree.jpg>

(1) Penyimpangan Atas Aset (*Asset Misappropriation*)

Penyimpangan atas aset merupakan penyalahgunaan terhadap aktiva tetap atau harta perusahaan yang digunakan untuk keuntungan pribadi. Jenis kecurangan ini dapat dengan mudah dideteksi karena memiliki sifat *tangible* atau dapat dihitung. Contoh dari penyimpangan atas aset adalah *larceny* dan *skimming*.

(2) Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Statement*)

Kecurangan laporan keuangan merupakan bentuk kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan dengan menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya yang akan berakibat merugikan pihak investor dan kreditor.

(3) Korupsi (*Corruption*)

Korupsi merupakan kecurangan dengan bentuk ketidakjujuran yang dilakukan oleh seseorang atau suatu organisasi dengan suatu kekuasaan yang dipercayakan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

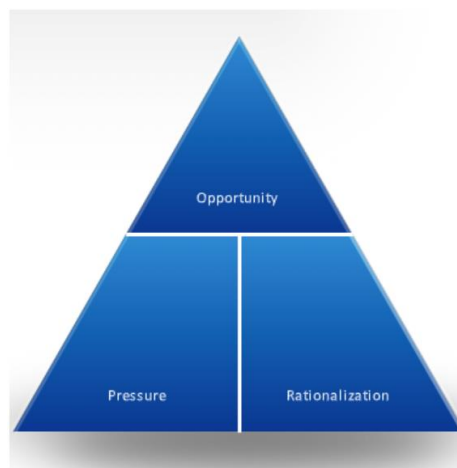
untuk memperoleh keuntungan tidak sah atau melakukan penyalahgunaan kekuasaan untuk kepentingan pribadi yang biasanya dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan saling bekerja sama. Kecurangan jenis ini merupakan kecurangan terbesar dan tersulit untuk dideteksi. Korupsi meliputi penyalahgunaan wewenang, penyuapan, penerimaan ilegal dan pemerasan secara ekonomi.

#### 4. *Fraud Triangle*

*Fraud triangle* merupakan teori yang dikemukakan oleh Cressey (1954) gagasan yang meneliti penyebab terjadinya kecurangan. *Fraud triangle* menjadi indikator dasar penilaian resiko kecurangan dalam standar akuntansi yang ada seperti SAS 99 dan PSA No. 70. *Fraud triangle* yang dicetuskan oleh D. R. Cressey pada tahun 1953 menyimpulkan bahwa terdapat kondisi yang selalu hadir dalam kegiatan kecurangan perusahaan yakni yaitu tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi.

**Gambar 2.2**

#### ***FRAUD TRIANGLE***



Sumber: <https://www.acfe.com/fraud-triangle.aspx>

##### **a. Tekanan (*Pressure*)**

Menurut Cressey (1954), tekanan merupakan dorongan terhadap seseorang yang memiliki masalah keuangan yang tidak dapat diceritakan kepada siapapun untuk melakukan kecurangan. Menurut Skousen et al. (2009: 7) terdapat empat jenis kondisi umum terjadi pada tekanan yang dapat mengakibatkan kecurangan. Kondisi



tersebut adalah *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, dan *financial targets*.

*Financial stability* adalah kondisi dimana manajemen perusahaan menghadapi pressure sehingga menyajikan kecurangan laporan keuangan karena adanya masalah pada stabilitas keuangan yang disebabkan oleh kondisi ekonomi, industry, dan situasi entitas (Skousen, 2009: 6).

*External pressure* (Skousen, 2009: 7) merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan seperti untuk memenuhi persyaratan pencatatan bursa atau membayar hutang atau memenuhi perjanjian hutang.

*Personal financial need* menurut Skousen (2009: 9) adalah kebutuhan keuangan yang dimiliki oleh pemilik pribadi perusahaan dari hasil perusahaan seperti jika eksekutif memiliki saham keuangan yang signifikan dalam suatu perusahaan, situasi keuangan pribadi mereka mungkin terancam oleh kinerja keuangan perusahaan.

*Financial targets* sendiri merupakan tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi atau manajemen (Listyaningrum et al., 2017).

#### **b. Kesempatan (*Opportunity*)**

Dijelaskan oleh Cressey (1954) kesempatan muncul ketika pelaku dapat melihat cara untuk menggunakan posisi mereka untuk memecahkan solusi dari permasalahan kesulitan keuangan, dan mereka mengetahui bahwa mereka tidak akan tertangkap. Peluang pada kecurangan laporan keuangan dapat terjadi pada tiga kategori. Kondisi tersebut adalah *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *organizational structure* (Skousen et al., 2009: 9).

*Nature of industry* dijelaskan oleh Skousen (2009: 10) sebagai kondisi ideal yang dimiliki perusahaan dimana saldo dalam akun- akun yang ada ditentukan berdasarkan perkiraan dan subjektifitas penilaian.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



*Ineffective monitoring* merupakan kondisi dimana perusahaan tidak efektif dalam melakukan pengendalian karena sedikitnya jumlah pegawai luar perusahaan dalam dewan direksi mereka (Skousen 2009: 10).

Ada juga *organizational structure*, dalam penelitian Skousen (2009: 12) struktur organisasi yang kompleks atau tidak stabil merupakan salah satu tanda bahwa adanya kecurangan dalam perusahaan yang dapat dibuktikan dengan tingginya *turnover of manajemen senior*, penasihat, atau anggota dewan.

### c. Rasionalisasi (*Rationalization*)

Dalam buku milik Arens et al. (2017: 299), rasionalisasi adalah sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan manajemen atau pegawai untuk dengan sengaja melakukan tindakan yang tidak jujur, atau mereka berada dalam lingkungan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasikan tindakannya yang tidak jujur. Rasionalisasi bisa terjadi dalam tiga bentuk, yaitu membenaran, sebuah sikap, atau kurangnya integritas pribadi. Kebanyakan pelaku kecurangan merupakan pelaku yang melakukannya pertama kali yang tidak memiliki catatan kriminal. Mereka melihat diri mereka sendiri sebagai orang jujur yang terperangkap dalam situasi yang mendesak. Dalam penelitian Skousen et al. (2009: 29) menyebutkan bahwa rasionalisasi pada perusahaan dapat diukur dengan siklus pergantian auditor (*change in auditor*), opini audit (*audit opinion*) yang didapat perusahaan tersebut serta keadaan total akrual dibagi dengan aktiva (TATA). *Change in auditor* bisa menjadi salah satu tanda indikasi adanya kecurangan, pergantian kantor akuntan publik atau auditor dilakukan untuk menutupi atau menghilangkan jejak tindakan kecurangan laporan keuangan yang dilakukan dan telah diketahui oleh kantor akuntan publik atau auditor sebelumnya (Agusputri & Sofie, 2019: 110). *Audit opinion* oleh Skousen (2009: 13) dalam menentukan ada tidaknya indikasi terjadi kecurangan mengklasifikasikan opini menjadi dua yaitu *qualified opinion* dan *unqualified opinion*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 5. *Fraud Diamond*

**C** *Fraud diamond* merupakan teori yang muncul dari pengembangan teori *fraud triangle* yang dikemukakan oleh Wolfe & Hermanson (2004). Teori yang dikembangkan ini menyatakan bahwa sifat dan kemampuan seseorang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindak kecurangan sehingga ditambahkan satu faktor lagi kedalam teori mereka yaitu kemampuan (*capability*). Menurut Marks (2012) kemampuan biasanya dilakukan dengan tidak memikirkan pengendalian internal yang ada di perusahaan, dapat membuat skema penggelapan yang baru dan tidak terdeteksi, mampu mengendalikan kondisi, dan mampu mempengaruhi orang lain untuk bekerjasama. Terdapat beberapa faktor dalam kemampuan untuk melakukan kecurangan yang dinyatakan oleh Wolfe & Hermanson (2004), yaitu:

### a. Posisi (*Position*)

Jabatan, fungsi, atau posisi seseorang dalam suatu perusahaan dapat menjadikan kemampuan bagi mereka untuk melakukan kecurangan.

### b. Cerdas (*Smart*)

Kecerdasan merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk melakukan kecurangan. Kecerdasan disini biasa digunakan untuk mengetahui kelemahan pengendalian internal perusahaan sehingga ada celah untuk melakukan kecurangan.

### c. Ego dan Kepercayaan (*Ego and Confidence*)

Ego dan kepercayaan yang kuat bahwa kecurangan tidak dapat terdeteksi merupakan faktor kemampuan seseorang untuk melakukan fraud atau dirinya menganggap bahwa ia dapat melepaskan diri dengan mudah jika tertangkap. Keyakinan atau kesombongan seperti itu dapat mempengaruhi analisis biaya-manfaat seseorang untuk terlibat dalam penipuan, semakin percaya diri orang tersebut, semakin rendah perkiraan biaya penipuan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. Paksaan (*Coersion*)

Penipu yang sukses dapat memaksa orang lain untuk melakukan atau menyembunyikan penipuan. Seseorang dengan kepribadian yang sangat persuasif mungkin dapat meyakinkan orang lain untuk mengikuti penipuan atau memalingkan muka saat mengetahui ada kecurangan. Banyak penipuan pelaporan keuangan dilakukan oleh bawahan yang bereaksi terhadap dekrit dari atasannya.

e. Efektif dan Konsisten (*Effective and Consistent*)

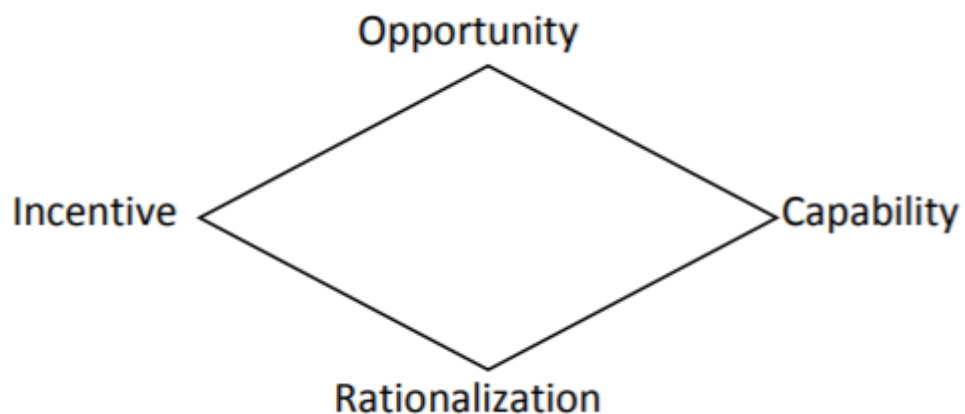
Untuk menghindari deteksi, dia harus terlihat meyakinkan di depan auditor, investor, dan orang lain dan ahli dalam berbohong. Selain itu dia juga memiliki keterampilan untuk melacak kebohongan, sehingga keseluruhan cerita tetap konsisten.

f. Stres (*Stress*)

Penipu yang ahli sangat baik untuk mengontrol stresnya. Melakukan dan mengelola penipuan dalam jangka waktu yang lama bisa mudah membuat stres. Adanya risiko deteksi, dengan konsekuensi pribadinya, serta kebutuhan terus-menerus untuk menyembunyikan penipuan setiap hari.

Gambar 2.3

**FRAUD DIAMOND**



Sumber: Sorunke & Abayomi (2016)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

## 6. Fraud Pentagon

© Crowe (2010: 14) mengemukakan *fraud pentagon* yang merupakan pengembangan dari teori *fraud triangle* dan *fraud diamond*. Crowe (2010) menambahkan variabel kompetensi (*competence*) dan arogansi (*arrogance*). Variabel kompetensi (*competence*) yang dimaksudkan dalam teori ini sama dengan variabel kemampuan (*capability*) pada *fraud diamond*. Sehingga teori ini memuat lima faktor yang mempengaruhi kecurangan yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kompetensi (*competence*), dan arogansi (*arrogance*). Kompetensi merupakan kemampuan karyawan untuk mengesampingkan kontrol internal, mengembangkan strategi penyembunyian, dan untuk mengendalikan situasi sosial demi keuntungannya dengan menjualnya kepada orang lain (Crowe, 2010). Lalu Crowe (2010) menjelaskan arogansi sebagai sikap superioritas atas hak yang dimiliki dan merasa bahwa kontrol internal atau kebijakan perusahaan tidak berlaku untuk dirinya, orang yang memiliki ego yang besar ini biasanya juga punya sikap untuk mengganggu orang lain.

Gambar 2.4

### FRAUD PENTAGON



Sumber: Crowe (2010)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



KWIK KIAN GIE  
SCHOOL OF BUSINESS

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 7. *Fraud Hexagon*

Teori terbaru muncul pada tahun 2019 yang dikembangkan oleh Georgios Vousinas yang dinamakan *fraud hexagon* dalam tulisannya yang berjudul "Advancing theory of fraud: The S.C.O.R.E. Model.". *Fraud hexagon* merupakan penyempurnaan kembali dari teori *fraud* sebelumnya milik Cressey (1954) tentang *fraud triangle*, teori milik Wolfe & Hermanson (2004) yaitu *fraud diamond* dan teori *fraud pentagon* milik Crowe (2010). Menurut Vousinas (2019) terdapat enam faktor yang mempengaruhi kecurangan yaitu tekanan (*stimulus*), kemampun (*capability*), kolusi (*collusion*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*) dan arogansi (*ego*). Variabel *stimulus* pada teori *fraud hexagon* memiliki arti yang sama dengan *pressure* pada teori *fraud triangle*. Variabel yang ditambahkan adalah variabel kolusi (*collusion*). *Fraud hexagon* yang dikembangkan oleh Vousinas (2019) ini dinamakan juga *S.C.C.O.R.E Model* yang merupakan singkatan dari enam faktor yang ada.

Gambar 2.5

### FRAUD HEXAGON



Sumber: Vousinas (2019)

a. *Stimulus*

Stimulus yang dijelaskan oleh Vousinas (2019) adalah tekanan yang mendorong seseorang melakukan kecurangan. Tekanan dapat bersifat finansial dan non finansial. Pada tahun-tahun krisis, potensi tindakan kecurangan secara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





substansial lebih tinggi yang diakibatkan oleh resesi ekonomi dan tekanan yang dialami oleh perusahaan untuk memenuhi tujuan bisnis.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

b. *Capability*

Kemampuan ialah sifat bawaan yang dimiliki oleh seseorang. Apabila ada peluang untuk melakukan kecurangan, maka tentu akan membuka pintu bagi pelaku yang sedang dalam tekanan dan memiliki kemampuan untuk melakukan hal tersebut. Salah satu kondisi yang umum terjadi pada faktor kemampuan yang dapat menyebabkan kecurangan adalah *CEO switch*. *CEO switch* atau pergantian direksi dapat diartikan sebagai salah satu upaya yang perusahaan lakukan untuk menyingkirkan direksi yang mungkin mengetahui adanya kecurangan yang terjadi di dalam perusahaan.

c. *Opportunity*

Peluang adalah celah untuk melakukan kecurangan. Pelaku meyakini bahwa kecurangan yang dilakukan tidak akan terdeteksi. Studi tentang penipuan telah menekankan bahwa peluang disediakan juga oleh posisi dan otoritas individu di dalam perusahaan (Vousinas, 2019).

d. *Rationalization*

Rasionalisasi adalah kondisi dimana pelaku kecurangan tidak merasa salah atas apa yang dilakukannya. Pelaku merasa bahwa dirinya orang yang tidak jahat, dengan alasan demi mencapai tujuan bersama.

e. *Ego*

Vousinas (2019) menjelaskan arogansi menurut dirinya adalah sikap dorongan seseorang untuk mencapai yang diinginkan tanpa memperdulikan cara yang digunakan. Ego juga terbukti menjadi benang merah dalam beberapa penipuan paling mengerikan dalam sejarah white-collar criminal. Kondisi faktor arogansi yang dapat menyebabkan kecurangan adalah *frequent number of CEO's picture*. *Frequent number of CEO's picture* merupakan penggambaran seorang CEO pada suatu perusahaan dalam bentuk menampilkan display foto atau profil

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang menampilkan informasi mengenai CEO tersebut, kemudian ditampilkan secara berulang-ulang pada laporan tahunan perusahaan (Siddiq et al., 2017)

f. *Collusion*

Menurut Vousinas (2019), kolusi merujuk pada perjanjian menipu atau kompak antara dua orang atau lebih, untuk satu pihak guna mengambil tindakan yang lain untuk beberapa tujuan kurang baik, seperti untuk menipu pihak ketiga dari hak-haknya. Faktor kolusi dianggap penting karena dalam beberapa dekade terakhir, termasuk Enron, WorldCom dan Parmalat melibatkan kolusi dalam kasus kecurangannya. Salah satu kondisi faktor kolusi yang dapat menyebabkan kecurangan adalah perjanjian dengan pemerintah. Perjanjian dengan pemerintah ini dapat disalahgunakan oleh perusahaan karena perjanjian ini dapat memiliki tujuan untuk merugikan pihak lain (Vousinas 2019: 378)

**B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah referensi yang memberikan gambaran dan uraian perbandingan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang bertujuan untuk memperluas dan memperdalam penelitian selanjutnya. Topik mengenai kecurangan laporan keuangan sudah banyak diteliti sebelumnya dengan menggunakan variabel-variabel yang berbeda dalam penelitian yang berbeda juga. Berikut merupakan penelitian terdahulu terkait topik kecurangan laporan keuangan dalam bentuk tabel penelitian.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Deskripsi	Keterangan
	Judul Penelitian	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya <i>Financial Statement Fraud</i> : Perspektif <i>Diamond Fraud Theory</i> (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang



		Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)
©	Tahun Penelitian	2017
Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Sumber	Jurnal Akuntansi dan Auditing
	Nama Peneliti	Nella Kartika Nugraheni & Hanung Triatmoko
	Variabel Dependen	<i>Financial Statement Fraud</i>
	Variabel Independen	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Financial Target</i></li> <li>2. <i>Financial Stability</i></li> <li>3. <i>External Pressure</i></li> <li>4. <i>Personal Financial Need</i></li> <li>5. <i>Ineffective Monitoring</i></li> <li>6. <i>Nature of Industry</i></li> <li>7. Opini Audit</li> <li>8. Perubahan Direksi</li> </ol>
	Objek Penelitian	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2016
	Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel <i>financial target</i>, <i>personal financial need</i> dan <i>nature of industry</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i>.</li> <li>2. Variabel <i>financial stability</i>, <i>ineffective monitoring</i>, opini audit dengan bahasa penjas dan perubahan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i>.</li> <li>3. Variabel <i>external pressure</i> berpengaruh negative dan signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i>.</li> </ol>
	Judul Penelitian	Deteksi <i>Financial Statement Fraud</i> : Pengujian Dengan <i>Fraud Diamond</i>
	Tahun Penelitian	2017

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	Sumber	Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia
©	Nama Peneliti	Merissa Yesiariani & Isti Rahayu
Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Variabel Dependen	<i>Financial Statement Fraud</i>
	Variabel Independen	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Financial Stability</i></li> <li>2. <i>External Pressure</i></li> <li>3. <i>Personal Financial Need</i></li> <li>4. <i>Financial Target</i></li> <li>5. <i>Nature of Industry</i></li> <li>6. <i>Ineffective Monitoring</i></li> <li>7. <i>Change in Auditor</i></li> <li>8. <i>Rationalization</i></li> <li>9. <i>Capability</i></li> </ol>
	Objek Penelitian	Perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2014
	Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel <i>external pressure</i> dan <i>rationalization</i> terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i>.</li> <li>2. Variabel <i>financial stability</i> dan <i>financial target</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i>.</li> <li>3. Variabel <i>personal financial need, nature of industry, ineffective monitoring, change in auditor</i> dan <i>capability</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i>.</li> </ol>
	Judul Penelitian	Faktor Resiko <i>Fraud</i> Terhadap Pelaksanaan <i>Fraudulent Financial Reporting</i> (Berdasarkan Pendekatan <i>Crown's Fraud Pentagon Theory</i> )

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	Tahun Penelitian	2019
©	Sumber	Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia
	Nama Peneliti	Noer Sasongko & Sangrah Fitriana Wijayantika
	Variabel Dependen	<i>Fraudulent Financial Reporting</i>
	Variabel Independen	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Financial Stability</i></li> <li>2. <i>Financial Target</i></li> <li>3. <i>External Pressure</i></li> <li>4. <i>Nature of Industry</i></li> <li>5. <i>Auditor Change</i></li> <li>6. <i>Change of Directors</i></li> <li>7. <i>Frequent Number of CEO's Picture</i></li> <li>8. <i>CEO Duality</i></li> </ol>
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2016
	Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel <i>change of directors</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>.</li> <li>2. Variabel <i>financial stability, financial target, external pressure, nature of industry, auditor change, frequent number of CEO's picture</i> dan <i>CEO duality</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>.</li> </ol>
	Judul Penelitian	Pengujian Teori <i>Fraud Pentagon</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)
	Tahun Penelitian	2018

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	Sumber	Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah
©	Nama Peneliti	Helda F. Bawekes
Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Variabel Dependen	<i>Fraudulent Financial Reporting</i>
	Variabel Independen	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Financial Target</i></li> <li>2. <i>Financial Stability</i></li> <li>3. <i>External Pressure</i></li> <li>4. <i>Institutional Ownership</i></li> <li>5. <i>Ineffective Monitoring</i></li> <li>6. Kualitas Auditor Eksternal</li> <li>7. <i>Change in Auditor</i></li> <li>8. Pergantian Direksi</li> <li>9. <i>Frequent Number of CEO's Picture</i></li> </ol>
	Objek Penelitian	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2011-2015
	Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel <i>financial target, external pressure, institutional ownership, ineffective monitoring</i> dan pergantian direksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>.</li> <li>2. Variabel <i>financial stability</i> dan <i>frequent number of CEO's picture</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>.</li> <li>3. Variabel kualitas auditor eksternal dan <i>change in auditor</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>.</li> </ol>
	Judul Penelitian	Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis <i>Fraud Pentagon</i>

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	Tahun Penelitian	2018
©	Sumber	Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Bisnis
Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Nama Peneliti	Yossi Septriani & Desi Handayani
	Variabel Dependen	Kecurangan Laporan Keuangan
	Variabel Independen	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Financial Target</i></li> <li>2. <i>Financial Stability</i></li> <li>3. <i>External Pressure</i></li> <li>4. <i>Ineffective Monitoring</i></li> <li>5. <i>Nature of Industry</i></li> <li>6. <i>Change in Auditor</i></li> <li>7. <i>Rationalization</i></li> <li>8. Pergantian Direksi</li> <li>9. <i>Frequent Number of CEO's Picture</i></li> </ol>
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2013-2016
	Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel <i>financial stability</i>, <i>external pressure</i>, <i>ineffective monitoring</i> dan <i>rationalization</i> berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.</li> <li>2. Variabel <i>financial target</i>, <i>nature of industry</i>, dan <i>arrogance</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap terjadinya <i>financial statement fraud</i>.</li> </ol>
	Judul Penelitian	<i>Financial Statements Fraud</i> dengan Pendekatan <i>Vousinas Fraud Hexagon Model</i> : Tinjauan pada Perusahaan Terbuka di Indonesi
	Tahun Penelitian	2020
	Sumber	Proceedings of 1st Annual Conference on IHTIFAZ:

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



		Islamic Economics, Finance, and Banking
©	Nama Peneliti	Shinta Permata Sari & Nanda Kurniawan Nugroho
Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Variabel Dependen	<i>Fraud</i> Laporan Keuangan
	Variabel Independen	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Financial Stability</i></li> <li>2. <i>Personal Financial Need</i></li> <li>3. <i>External Pressure</i></li> <li>4. <i>Financial Target</i></li> <li>5. <i>Capability</i></li> <li>6. <i>Nature of Industry</i></li> <li>7. <i>Effective Monitoring</i></li> <li>8. <i>Rationalization</i></li> <li>9. <i>Arrogance</i></li> <li>10. <i>Collusion</i></li> </ol>
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2016-2018
	Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel <i>personal financial need</i>, <i>nature of industry</i>, <i>arrogance</i> dan <i>collusion</i> berpengaruh terhadap <i>fraud</i> laporan keuangan.</li> <li>2. Variabel <i>financial stability</i>, <i>external pressure</i>, <i>financial target</i>, <i>capability</i> dan <i>effective monitoring</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraud</i> laporan keuangan.</li> </ol>

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

### C Kerangka Pemikiran

Bagian kerangka pemikiran akan menjelaskan hubungan variabel berdasarkan teori yang ada serta penelitian terdahulu.

#### 1 Pengaruh *Financial Stability* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





*Financial stability* adalah keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi yang stabil. Dalam teori keagenan tekanan atas tanggungjawab pengelola yang muncul akan menyebabkan seseorang melakukan segala cara untuk mencapai tujuannya. Pihak manajemen akan terdorong untuk memanipulasi laporan keuangan agar pertumbuhan keuangannya terlihat stabil. Sesuai juga dengan teori *fraud triangle*, saat seseorang mengalami tekanan atas masalah keuangan maka ia akan terdorong untuk melakukan kecurangan agar posisinya aman dan tetap dapat menerima bonus. Tekanan atau dorongan manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan terhadap asetnya adalah ketika kondisi stabilitas keuangan perusahaan terancam oleh kondisi ekonomi, industri atau situasi lainnya.

Dalam penelitian Skousen et al. (2009: 7) ditemukan bahwa manipulasi pertumbuhan aset perusahaan melakukan kecurangan yang paling sering dilakukan oleh manajer. Stabilitas keuangan biasanya diukur dengan nilai pertumbuhan aset. Jika nilai total aset perusahaan naik maka kinerja perusahaan akan terlihat baik. Hal tersebut akan menarik investor untuk melakukan investasi dari informasi tersebut. Semakin tinggi persentase perubahan total aset maka kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan juga semakin tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Utomo (2018) dan Bawakes (2018) membuktikan bahwa *financial stability* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

## 2. Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

*Ineffective monitoring* dapat dihubungkan dengan teori keagenan dimana principal memberikan tugas kepada agent dalam suatu kontrak. Namun karena ada ketidakseimbangan ekonomi, muncul permasalahan pada kedua pihak tersebut. Pihak manajemen yang memiliki informasi lebih mendetail mengenai perusahaan mengambil kesempatan untuk memanipulasi laporan keuangan. Pihak pemegang saham pun dapat dengan mudah dikelabui karena mereka tidak mengetahui informasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sebenarnya yang ada di dalam perusahaan. Kurangnya pengawasan yang efektif ini akan membuat satu orang atau suatu kelompok kecil berkuasa dalam mengendalikan informasi yang akan diberikan. Umumnya pengawasan yang tidak efektif ini dikarenakan sedikitnya jumlah dewan direksi atau karena adanya hubungan bisnis atau kekeluargaan antara pihak pengawas dengan pihak manajemen.

Salah satu cara menangani masalah tersebut adalah dengan membentuk komisaris independen. Adanya komisaris independen membuat pengawasan menjadi lebih ketat dan memperkecil kesempatan untuk melakukan kecurangan. Variabel ini akan di proksikan dengan rasio jumlah komisaris independen terhadap jumlah total komisaris. Semakin rendah jumlah komisaris independen maka pengawasan akan semakin tidak efisien, semakin tidak efisien suatu pengawasan maka akan semakin tinggi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian Septriani & Handayani (2018) yang menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

### 3. Pengaruh *Rationalization* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Rasionalisasi membuat seseorang yang pada awalnya tidak akan melakukan tindakan kecurangan, berubah menjadi ingin melakukannya. Rasionalisasi merupakan suatu alasan yang kesannya membenarkan tindakan kecurangan dan merupakan hal yang sewajarnya. Rasionalisasi merupakan prinsip akrual berhubungan dengan pengambilan keputusan manajemen dan memberikan wawasan terhadap rasionalisasi dalam pelaporan keuangan. Pernyataan tersebut didukung oleh Skousen *et al.* (2009) dia menjelaskan rasionalisasi memiliki penilaian subjektif bagi perusahaan, penilaian serta pengambilan keputusan yang subjektif tersebut akan tercermin pada nilai akrual perusahaan.

Karena konsep akrual dimana penilaian dan pengambilan keputusan yang muncul bersifat subjektif maka ada kemungkinan manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan sehingga variabel *rationalization* akan di proksikan dengan *Total Akrual*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



per Total Asset (TATA). Penelitian pendukung yang dilakukan Yesiariani & Rahayu (2017) dan Oktarigusta (2017) mendapatkan kesimpulan bahwa variabel *rationalization* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

#### 4 Pengaruh *Change of Director* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

*Change of director* merupakan upaya perusahaan memperbaiki, merestrukturisasi atau mengganti direksi baru yang lebih berkompeten. Menurut Bawekes (2018) walaupun perusahaan memiliki niat baik untuk memperbaiki apa yang salah dalam dewan direksi, pergantian dewan direksi juga dapat menghambat kinerja perusahaan karena para direksi baru harus beradaptasi dahulu. Asumsi bahwa direksi yang lebih baru akan lebih baik dari direksi yang lama, membuat direksi baru tersebut melakukan segala cara agar kemampuannya diakui.

Selain itu perusahaan mungkin saja secara sengaja mengeluarkan anggota lama mereka untuk menghilangkan jejak kecurangan mereka. Pergantian direksi juga dapat disebabkan dari perintah seseorang yang memiliki pangkat tinggi untuk menunjukkan bahwa dirinya tidak terkekang oleh apapun untuk melakukan kecurangan. Kemampuan untuk memerintah dan mempengaruhi inilah yang memungkinkan munculnya kecurangan laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat pergantian direksi maka semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian Sasongko & Wijayatinka (2019) dan Siddiq et al. (2017) yang menunjukkan hasil *Change of Director* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

#### 5 Pengaruh *Frequent Number of CEO's Picture* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan dapat terjadi dikarenakan sikap yang dimiliki oleh seorang CEO. Menurut Crowe (2010) arogansi adalah sikap keunggulan atau keserakahan yang dimiliki seseorang bahwa pengendalian internal tidak berlaku pada dirinya. CEO yang memiliki posisi dan kekuasaan tinggi merasa bahwa dirinya tidak dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dikendalikan oleh pengendalian internal sehingga ia merasa bisa terbebas dari segala konsekuensi jika tertangkap melakukan kecurangan. Arogansi dapat diukur dari gambar CEO pada laporan keuangan perusahaan, semakin banyak gambar CEO muncul semakin ia berkeinginan untuk dikenal luas. Ini merupakan salah satu sikap arogansi menurut (Simon et al., 2015).

Seorang CEO yang memiliki sikap arogansi biasanya akan melakukan segala cara untuk menjaga posisinya, karena ia memiliki wewenang ia bisa meminta bawahannya untuk memanipulasi laporan keuangan agar kinerjanya terlihat bagus di mata pihak luar dan posisinya yang tinggi akan tetap terjaga. Semakin sering foto CEO muncul pada laporan keuangan perusahaan berarti mengindikasikan bahwa CEO tersebut mempunyai sifat arogansi yang tinggi. Dan sikap arogansi yang tinggi tersebut meningkatkan kemungkinannya terjadinya kecurangan laporan keuangan. Penelitian milik Bawekes (2018) serta Sari & Nugroho (2020) menghasilkan bukti bahwa *frequent number of CEO's picture* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

### 6 Pengaruh *Collusion* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

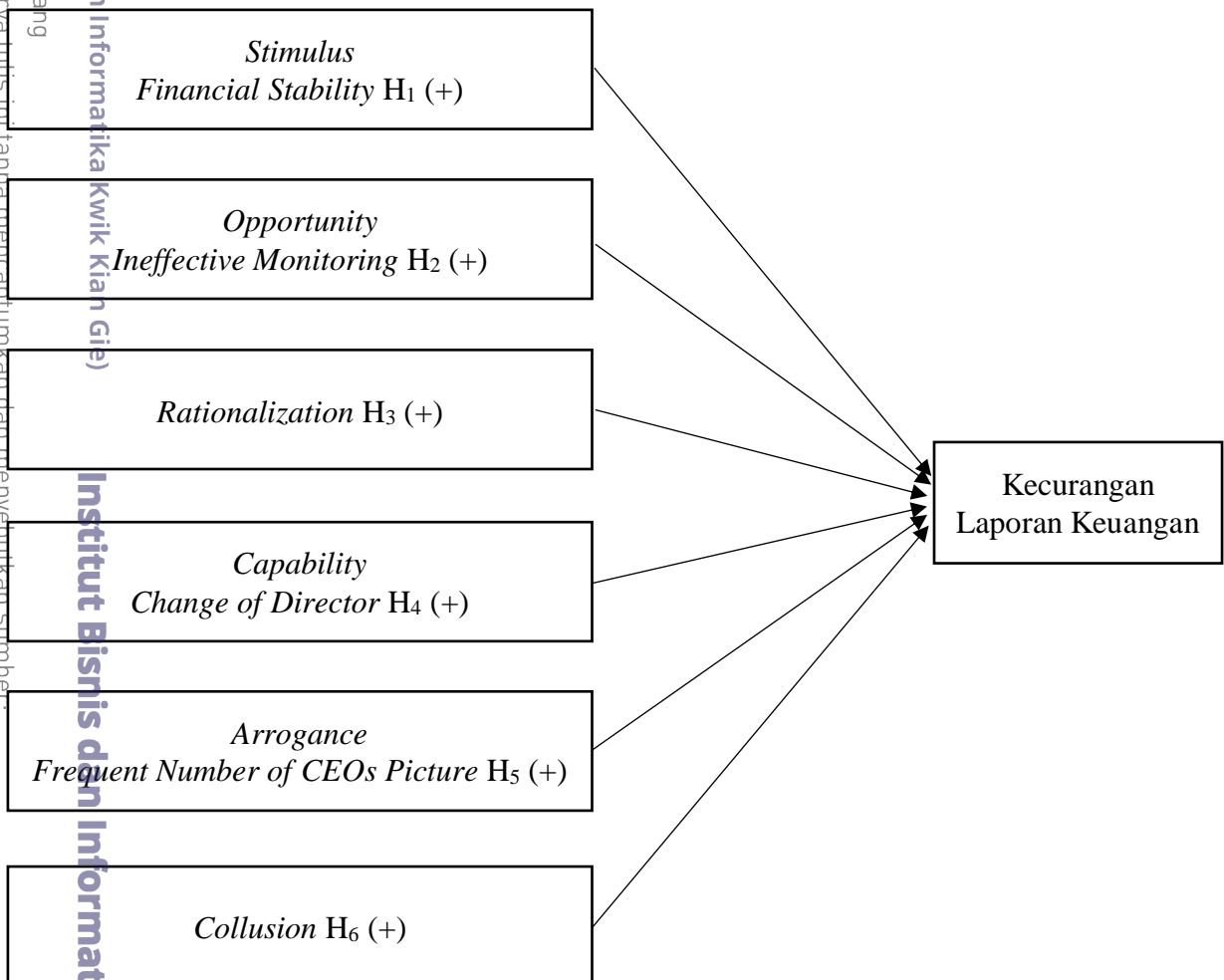
Kolusi merujuk pada perjanjian menipu atau kontrak antara dua orang atau lebih, untuk satu pihak, guna mengambil tindakan yang lain untuk beberapa tujuan kurang baik, seperti untuk menipu pihak ketiga dari hak-haknya. *Fraud Hexagon* yang merupakan pengembangan teori-teori *fraud* sebelumnya bertujuan untuk mengidentifikasi peran apa yang dimainkan kolusi dalam kecurangan laporan keuangan. Menurut Sari & Nugroho (2020) kolusi dapat diukur dengan melihat ada tidaknya hubungan kerjasama antara perusahaan dengan pemerintah. Adanya hubungan kerjasama akan meningkatkan kemungkinan perusahaan mengambil tindakan kolusi.

Dengan kolusi maka perusahaan dapat membuat perjanjian dengan pemerintah yang akan menguntungkan dirinya sendiri. Seperti menerima proyek dengan pendapatan besar dan pembayaran dilakukan di akhir tapi perusahaan akan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

melakukan pencatatan pendapatan di awal untuk mempercantik laporan keuangan. Ini merupakan manipulasi yang dapat dilakukan perusahaan untuk menarik investor. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kolusi maka semakin cenderung kecurangan dapat terjadi. Pernyataan ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan Sari & Nugroho (2020) yang menyatakan bahwa *collusion* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

**Gambar 2.6**  
**Kerangka Pemikiran**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dibuat sebelumnya maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

$H_1 = \textit{Financial stability}$  berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

$H_2 = \textit{Ineffective Monitoring}$  berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

$H_3 = \textit{Rationalization}$  berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

$H_4 = \textit{Change of Director}$  berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

$H_5 = \textit{Frequent Number of CEOs Picture}$  berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

$H_6 = \textit{Collusion}$  berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.